

**PENYUSUNAN RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN SEKOLAH  
BERDASARKAN ALUR BAGJA BAGI CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN  
7 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Binti Anisaul Khasanah<sup>1</sup>, Efa Septiana<sup>2</sup>, Robia Astuti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

<sup>2</sup>Diploma 3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

**Email :** (bintianisaul@umpri.ac.id<sup>1</sup>)

---

**Abstrak: Penyusunan Rencana Program Pengembangan Sekolah Berdasarkan Alur BAGJA Bagi Calon Guru Penggerak Angkatan 7 Kabupaten Lampung Tengah**

Pemimpin sekolah memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan sekolah karena ia mempunyai tanggung jawab dalam menyinergikan berbagai elemen di dalamnya. Seorang pemimpin sekolah yang berkualitas akan mampu memberdayakan seluruh sumber daya di ekosistem sekolahnya hingga dapat bersatu padu menumbuhkan murid-murid yang berkembang secara utuh, baik dalam rasa, karsa dan ciptanya. Sudah selaknyaknya sebagai pemimpin sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan sekolah yang berpihak pada murid. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka calon guru penggerak dibekali dengan bagaimana menyusun sebuah rencana program pengembangan sekolah yang berpihak pada murid yang dapat diimplementasikan bagi sekolah tempat mereka mengajar masing-masing.

**Kata Kunci :** Guru Penggerak, Pembelajaran Berpihak pada Murid, Program Pengembangan Sekolah

---

## **Pendahuluan**

Salah satu kunci sukses dalam proses pembangunan bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang adalah kesuksesan dalam bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak lepas dari kualitas guru sebagai agen transformasi perubahan pembelajaran di sekolah. Sehingga perlu dilakukan pengembangan kompetensi bagi guru melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) yang merupakan sebagai bagian dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar. Melalui program ini guru sebagai Calon Guru Penggerak (CGP) dipersiapkan untuk menjadi guru-guru terbaik Indonesia sebagai pemimpin sekolah yang berfokus pada pembelajaran (*instructional leaders*). Melalui berbagai aktivitas pembelajaran dalam PPGP, CGP diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam pengembangan diri dan orang lain, pengembangan pembelajaran, manajemen sekolah serta pengembangan sekolah. Dengan demikian, sebagai seorang aktor pembelajar guru tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas namun juga harus mampu dalam menyusun program pengembangan sekolah yang berpihak pada murid.

Pemimpin sekolah memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan sekolah karena ia mempunyai tanggung jawab dalam menyinergikan berbagai elemen di dalamnya. Seorang pemimpin sekolah yang berkualitas akan mampu memberdayakan seluruh sumber daya di ekosistem sekolahnya hingga dapat bersatu padu menumbuhkan murid-murid yang berkembang secara utuh, baik dalam rasa, karsa dan ciptanya. Sudah selaknyaknya sebagai pemimpin sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan sekolah yang berpihak pada murid. Selaras dengan tujuan PPGP untuk para calon guru penggerak sebagai kandidat pemimpin sekolah.

Sebagai kandidat pemimpin sekolah, CGP dibekali dalam penyusunan rencana program pengembangan sekolah. Pendekatan yang dapat digunakan dalam penyusunan rencana program ini adalah Pendekatan Inkuiri Apresiatif (IA). Di sekolah, pendekatan IA dapat dimulai dengan mengidentifikasi hal baik apa yang telah ada di sekolah, mencari cara bagaimana hal tersebut dapat

dipertahankan, dan memunculkan strategi untuk mewujudkan perubahan ke arah lebih baik. Nantinya, kelemahan, kekurangan, dan ketiadaan menjadi tidak relevan lagi. Berpijak dari hal positif yang telah ada, sekolah kemudian menyelaraskan kekuatan tersebut dengan visi sekolah impian dan visi setiap warga sekolah. IA lebih merupakan salah satu model manajemen perubahan di lingkungan pembelajaran, baik itu di kelas maupun sekolah. IA dalam bahasa Indonesia disebut dengan BAGJA (Buat Pertanyaan, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, Atur Eksekusi) (Dharma, 2022).

BAGJA adalah gubahan tahapan Inkuiri Apresiatif sebagai pendekatan manajemen perubahan yang pertama kali diperkenalkan oleh Cooperrider ke dalam langkah 4D Discover-Dream-Design-Deliver (Cooperrider & Whitney, 2005) yang kemudian dalam praktik-praktik selanjutnya tahapan Discover dipecah menjadi Define dan Discover (Cooperrider et.al, 2008).



Gambar 1. Tahapan BAGJA

Adapun tahapan BAGJA terdiri dari:

1. Buat Pertanyaan Utama (Define).  
Pada tahap ini CGP dapat merumuskan pertanyaan sebagai penentu arah penelusuran terkait perubahan yang diinginkan atau diimpikan.
2. Ambil Pelajaran (Discover).  
Pada tahapan ini, CGP dapat mengumpulkan berbagai pengalaman positif yang telah dicapai di kelas maupun sekolah serta pelajaran apa yang dapat diambil dari hal-hal positif tersebut.
3. Gali Mimpi (Dream).  
Pada tahapan ini, CGP dapat menyusun narasi tentang kondisi ideal apa yang diimpikan dan diharapkan terjadi di lingkungan pembelajaran. Disinilah visi benar-benar dirumuskan

Berikut merupakan Tabel yang berisi rangkuman (ciri) tiap tahapan BAGJA:

Tabel 1. Rangkuman (ciri) tiap tahapan BAGJA

<b>B-uat pertanyaan utama (Define)</b>	<b>A-mbil pelajaran (Discover)</b>	<b>G-ali mimpi (Dream)</b>	<b>J-abarkan Rencana (Design)</b>	<b>A-tur eksekusi (Deliver)</b>
<p>Membuat pertanyaan utama yang akan <b>menentukan arah</b> penyelidikan kekuatan/potensi/ peluang; <b>mendefinisikan tujuan</b>; pertanyaan dibuat untuk <b>mempromokasi/ menginisiasi perubahan (prakarsa)</b></p> <p>Melakukan tindakan untuk menggalang atau membangun <b>koalisi/tim perubahan &gt; dukungan, urgensitas</b></p>	<p>Menyusun pertanyaan lanjutan untuk <b>menemukan</b> kekuatan/potensi/ peluang lewat penyelidikan; <b>mengidentifikasi/ mengapresiasi</b> yang terbaik dari apa yang telah ada, menemukan "inti positif"; setiap pertanyaan dibuat dengan hati-hati dan <b>sifatnya positif</b></p> <p>Menentukan <b>cara</b> kita mengungkap fakta, <b>memperoleh data</b>, diskusi kelompok kecil/besar, survei individu, multi unsur</p>	<p>Menyusun <b>deskripsi kolektif</b> bilamana inisiatif terwujud</p> <p>Membayangkan dan menggambarkan masa depan; gambaran masa depan <b>dimunculkan dari contoh-contoh yang membumi</b> dari masa lalu yang positif</p> <p>Mengalokasikan <b>kesempatan untuk berproses bersama</b>, multi unsur (kapan, di mana, siapa saja).</p>	<p>Mengidentifikasi <b>tindakan konkret</b> yang diperlukan untuk menjalankan langkah-langkah kecil <b>sederhana</b> yang dapat dilakukan segera, dan langkah <b>berani/terobosan</b> yang akan memudahkan keseluruhan pencapaian;</p> <p>Mendefinisikan <b>kesuksesan pencapaian</b> bertahap;</p> <p>Menciptakan organisasi yang <b>ideal demi mencapai mimpi</b>, mempertahankan perubahan positif, atau menindaklanjuti masa lalu organisasi yang paling positif dan potensial</p>	<p>Menentukan siapa yang <b>berperan</b> dalam pengambilan keputusan, <b>menyelaraskan interaksi</b> setiap orang (unsur) terlibat agar dapat bersama-sama menciptakan <b>(co-create) masa depan</b>;</p> <p>Merupakan awal dari <b>penciptaan 'budaya belajar apresiatif'</b> yang berkelanjutan;</p> <p><b>Mendesain jalur</b> komunikasi dan pengelolaan rutinitas (misal: protokol/SOP, knowledge management, monev/refleksi)</p>

## Metode

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan individu ke 6 oleh Pengajar Praktik kepada calon guru penggerak. Adapun kegiatan yang harus dilakukan CGP sebelum pelaksanaan pendampingan individu ke 6 adalah melakukan diskusi terkait Pemetaan Aset bersama para aktor yang terdiri dari Kepala sekolah, rekan guru, murid, orang tua, tokoh setempat dengan perwakilan gender. Hasil pemetaan aset ini yang selanjutnya akan menjadi landasan awal dalam penyusunan program pengembangan sekolah.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah :

- Memastikan CGP telah melaksanakan pemetaan aset pada satuan pendidikan masing-masing.
- Melaksanakan kegiatan lokakarya penyusunan Rencana kerja pengembangan program sekolah yaitu tahapan J (Jabarkan Rencana) dan A (Atur Eksekusi) pada BAGJA berdasarkan hasil pemetaan aset yang telah dilaksanakan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 17 Juni 2023 di SMK N 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

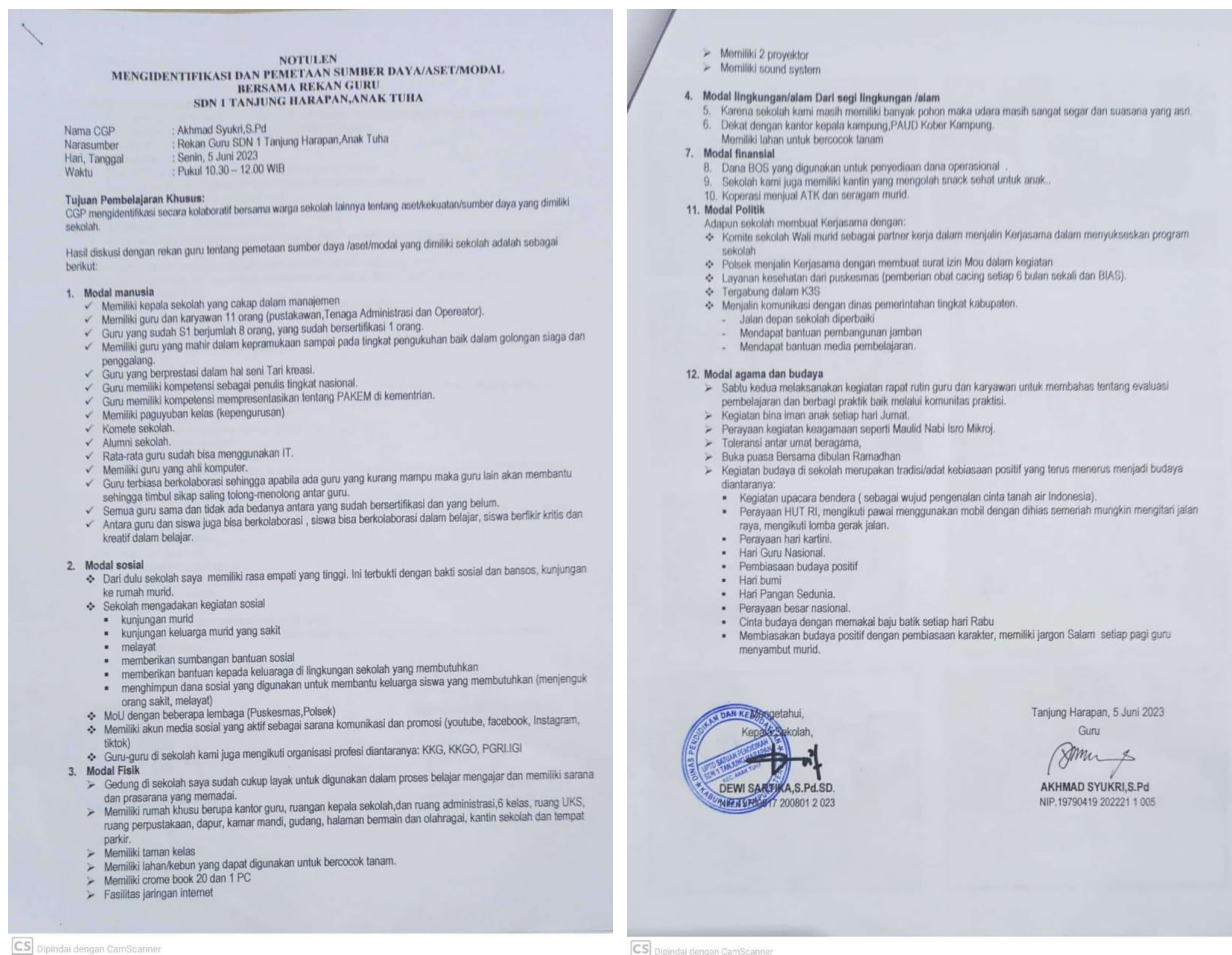
### Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahap evaluasi ini tim pelaksana PkM memberikan link evaluasi kegiatan lokakarya kepada CGP guna mengetahui kemanfaatan pelaksanaan kegiatan terhadap kompetensi CGP sebagai seorang guru dan kandidat calon pemimpin sekolah. Setelah kegiatan ini pengajar praktik melakukan *followup* terhadap penyempurnaan program yang telah disusun pada saat kegiatan lokakarya berdasarkan hasil umpan balik dengan rekan sesama CGP dan hasil rewiu oleh Pengajar Praktik selaku tim PKM serta koordinasi program CGP bersama warga sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan pemetaan aset oleh CGP pada masing-masing satuan pendidikan. Pemetaan aset yang dilakukan menggunakan pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (PKBA) (Suharsih&Widiastuti, 2022). Pendekatan PKBA berfokus pada potensi aset/sumber daya yang dimiliki oleh sebuah komunitas, dimana selama ini komunitas sibuk pada strategi mencari pemecahan pada masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya digunakan kerangka dari Green dan Haines (2016), yang memetakan 7 aset utama atau modal utama. Tujuh modal utama ini merupakan salah satu alat yang dapat membantu menemukan sumber daya yang menjadi aset sekolah yang terdiri dari: modal manusia, modal sosial, modal politik, modal agama dan budaya, modal fisik, modal lingkungan/alam, serta modal finansial. Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan CGP pada saat melakukan pemetaan aset sebelum Pendampingan Individu ke 6:



Gambar 2. Dokumen Hasil Pemetaan Aset oleh CGP

Sedangkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemetaan aset oleh CGP bersama kepala sekolah, rekan guru, murid, tokoh masyarakat, dan orangtua/wali dapat dilihat pada gambar 3 berikut:





Gambar 3. Dokumentasi diskusi pemetaan aset yang dilakukan oleh CGP

Kegiatan selanjutnya pada tahap persiapan adalah pendampingan individu ke 6 dalam rangka Pengajar praktik memastikan bahwa CGP telah melaksanakan kegiatan pemetaan aset dengan baik. Pada kegiatan ini pengajar praktik mengecek dokumentasi kegiatan pemetaan aset, memastikan dokumen hasil pemetaan aset sudah lengkap dan melakukan kroscek melalui kegiatan wawancara dengan salah satu aktor yang terlibat dalam diskusi pemetaan aset. Adapun dokumentasi kegiatan pendampingan individu ke 6 dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Individu ke 6

### ***Tahap Pelaksanaan***

Pada awal tahap pelaksanaan tim PKM selaku pengajar praktik memastikan bahwa CGP telah melaksanakan diskusi pemetaan aset dan membawa dokumen hasil pemetaan aset pada kegiatan lokakarya. Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan rencana program pengembangan sekolah yang berpihak pada murid melalui kegiatan mandiri membuat rencana program dalam bentuk ppt yang selanjutnya akan dipresentasikan kepada rekan sesama CGP untuk memperoleh umpan balik terhadap rencana program yang telah disusun. Berikut dokumentasi kegiatan penyusunan rencana program pengembangan sekolah yang berdampak pada murid dan sesuai dengan kondisi/sumberdaya sekolah:



Gambar 5. Pengarahan Penyusunan Rencana Program oleh tim PKM



Gambar 6. Penyusunan Rencana Program secara mandiri oleh CGP



Gambar 7. Presentasi bersama rekan sesama CGP dan pemberian umpan balik

Berdasarkan hasil kegiatan ini CGP telah menghasilkan rencana pengembangan sekolah yang berdampak pada murid dan sesuai dengan kondisi/sumberdaya sekolah yang telah mendapatkan umpan balik dari rekan sesama CGP maupun dari pengajar praktik.

### *Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program*

Pada tahap evaluasi ini tim pelaksana PkM memberikan link evaluasi kegiatan lokakarya kepada CGP dengan muatan butir evaluasi mencakup hal berikut:

1. Tingkat Kepuasan CGP dalam pelaksanaan lokakarya
2. Sarana dan Prasarana Lokakarya
3. Fasilitator dalam kelas
4. Kebermanfaatan Materi bagi Peningkatan Kompetensi CGP

Hasil evaluasi kegiatan lokakarya diperoleh bahwa seluruh peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan PKM, peserta juga merasa puas terhadap sarana dan pra sarana yang disediakan pada saat kegiatan, 80% peserta merasa sangat puas dengan kompetensi fasilitator yang dalam hal ini tim pelaksana kegiatan PKM dan 20% merasa puas, serta seluruh peserta PKM merasa materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi CGP.

Berikut beberapa hasil penyempurnaan rencana program pengembangan sekolah yang disusun oleh CGP dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Rencana Program Pengembangan Sekolah

### **Simpulan Dan Saran**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim PkM diperuntukkan bagi para calon guru penggerak angkatan 7 kabupaten Lampung Tengah bekerjasama dengan Balai Guru Penggerak Kabupaten Lampung Tengah dengan mengemban tujuan utama yaitu untuk menghasilkan rencana pengembangan sekolah yang berdampak pada murid dan sesuai dengan kondisi/sumberdaya sekolah. Saran yang dapat disampaikan dari hasil pengabdian ini adalah guru harus terus menggali potensi yang dimilikinya dan terus belajar sebagai guru penggerak maupun sebagai kandidat calon pemimpin sekolah. Hal ini juga menjadi masukan bagi tim PkM untuk terus membantu guru meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.



### **Daftar Rujukan**

- Cooperrider, D. L., & Whitney, D. K. (2005). *Appreciative inquiry: A positive revolution in change*. Berrett-Koehler Publishers.
- Cooperrider, D. D. Whitney, & J. Stavros. (2008). *Appreciative Inquiry Handbook for Leaders of Change*. Berrett-Koehler Publishers.
- Dharma, Aditya. (2022). Modul 1.3 “Misi Guru Penggerak” Edisi 3 (Januari 2022). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Green, G.P., & Haines, A. (2016). *Asset Building and Community Development*. Sage Publications International Educational and Professional.
- Suharsih, S& Widiastuti, Y. (2022). Modul 3.2 “Pemimpin dalam Pengelolaan Sumber Daya” Edisi Ketiga (Januari 2022). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.